

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan setelah melakukan eksegesis terhadap Roma 11:25-32, adalah sebagai berikut:

Pertama, gereja adalah kesinambungan dari Israel. Gereja adalah umat Allah yang merupakan kesinambungan dari Israel umat Allah di Perjanjian Lama. Dalam Roma 9:25-26, Paulus menggunakan kutipan Hosea yang diperuntukkan kepada Israel dan diterapkan kepada gereja yang terdiri atas orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi. Paulus menyebutkan bahwa yang Israel sejati adalah bukan karena keturunan, tetapi Israel sejati adalah siapa yang percaya kepada Kristus. Dalam Galatia 6:16, Paulus menegaskan siapakah Israel yang sejati, yaitu yang diciptakan menjadi ciptaan baru di dalam Yesus Kristus, jadi bukan masalah bersunat atau tidak bersunat.

Hubungan antara gereja dan Israel merupakan hubungan kesinambungan dan ketidaksinambungan. Maksudnya gereja merupakan kesinambungan Israel di Perjanjian Lama, dalam arti bahwa gereja merupakan Israel sejati di mana TUHAN menyatukan umat-Nya yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi menjadi satu tubuh (dalam analogi pohon zaitun). Dan inilah janji TUHAN yang diberikan kepada Abraham di Kejadian 12:1-3, bahwa ia akan menjadi berkat bagi semua bangsa. Di dalam Kristus janji tersebut digenapi dengan merubuhkan tembok pemisah antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi, sehingga keduanya menjadi umat Allah yang satu (Ef. 2:14-16).

Sedangkan ketidaksinambungannya adalah hanyalah mengenai etnis, yaitu etnis Yahudi memang tidak digantikan oleh gereja, karena Israel sebagai bangsa adalah tidak mungkin digantikan oleh gereja. Namun demikian dalam pandangan misiologi, Israel berkedudukan sama dengan bangsa yang lain yaitu mereka memerlukan Kristus sebagai juru selamat.

Kedua, TUHAN tidak pernah melupakan umat-Nya. Israel memang telah gagal untuk menjadi umat-Nya karena mereka menolak Kristus yang merupakan Mesias yang dijanjikan di Perjanjian Lama. Dia selalu meninggalkan suatu sisa (*remnant*), karena Paulus dan kedua belas murid-murid Yesus juga adalah orang Yahudi. Penolakan mereka terhadap Injil justru dipakai TUHAN untuk membawa orang-orang bukan Yahudi untuk diselamatkan, dengan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.

Ketiga, misteri itu adalah rahasia yang dinyatakan kepada Paulus mengenai masuknya orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi sebagai umat Allah karena beriman kepada Kristus. Dalam Roma 11:25,26, dikatakan bahwa misteri itu adalah Israel menjadi tegar, “sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.” Ketegaran Israel adalah hanya sementara saja yaitu sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. “Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.” Ini menunjukkan cara seluruh Israel akan diselamatkan (bukan berarti mereka selamat tanpa perlu percaya kepada Kristus).

Keempat, “seluruh Israel akan diselamatkan.” Seluruh Israel adalah orang-orang pilihan TUHAN yang terdiri atas orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi yang percaya kepada Kristus. Paulus dalam Rom. 11:26, memakai kata “Israel” seperti dalam Galatia 6:16, di mana Israel sejati adalah bukan Israel jasmani tetapi Israel rohani (Yahudi dan bukan Yahudi yang beriman pada Kristus). Paulus dalam kitab Roma juga menegaskan bahwa tidak semua yang berasal dari Israel adalah Israel (Rom. 9:6).

Jadi pembahasan penyelamatan Israel dalam kitab Roma, bahwa seluruh Israel yaitu orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi yang beriman kepada Kristus, tidak bertentangan dengan pengertian umat Allah yang dinyatakan dalam Perjanjian Lama. Umat Allah dalam Perjanjian Lama tidak eksklusif hanya untuk orang-orang Israel saja, tetapi juga terdiri atas bangsa-bangsa lain yang beriman kepada TUHAN, dan di Perjanjian Baru, khususnya di kitab Roma membuktikan bahwa umat Allah adalah terdiri atas orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi yang beriman kepada Kristus.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam pembahasan dan studi yang penulis lakukan terhadap kitab Roma 11:25-32, masih banyak bagian yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagian-bagian yang dapat dikembangkan sebagai studi lanjutan, antara lain:

Pertama, sebagai studi lanjutan dari pembahasan penyelamatan Israel di kitab Roma 11:25-32 ini dapat dikembangkan dengan dialog dengan kalangan Yahudi. Bagaimana

pandangan orang Yahudi sekarang terhadap masalah masa depan keselamatan mereka, didiskusikan dengan pandangan kekristenan dari perspektif kitab Roma 11:25-32.

Kedua, dalam tesis ini dapat dikembangkan signifikansi teologis dari kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan penyelamatan Israel ini. Bagaimana signifikansinya dengan masalah-masalah teologi seperti doktrin tentang gereja, doktrin keselamatan, dan sumbangannya bagi teologi Perjanjian Baru.

Ketiga, tesis ini dapat dikembangkan lebih lanjut bagaimana implikasinya bagi jemaat Kristen. Pembahasan penyelamatan Israel ini memang lebih kuat secara teologi. Namun tidak menutup kemungkinan mempunyai implikasi yang dapat dikerjakan secara praktis oleh jemaat.